

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan jaman secara tidak langsung mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat didalamnya. Perubahan perilaku yang bersifat negatif dimasyarakat sebagai dampak dari arus globalisasi budaya barat, yang saat ini telah merambah diberbagai negara berkembang termasuk di Indonesia, yang dapat dilihat seperti gaya hidup yang glamour, pergaulan bebas, hedonistik yang semua itu diekspresikan sesuai dengan tingkat intelektual dan kelas sosialnya masing-masing.

Dalam hal ini, remaja merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang paling rentan dalam menerima perubahan-perubahan tersebut. Karena pada masa remaja juga disebut sebagai masa pencarian jati diri. Disini dalam melakukan pencarian jati dirinya, remaja mengekspresikan dengan berbagai cara dan gaya, selalu ingin tampil beda dan menarik perhatian orang lain. Dalam fase ini apabila tidak diimbangi dengan kontrol perhatian dan adanya keteladanan dari orang tua dalam berakhlak, maka sudah dapat dipastikan arah kehidupannya akan terjerumus kearah kerusakan moral.

Islam mengajarkan kepada segenap umat muslim, cara untuk mengontrol diri dalam berperilaku, penampilan, dan perkataan dengan adanya adab. Menurut Abdullah bin Umar *ra* dalam M. Nur Abdul Haifizh Suwaid

(2012: 401) mengemukakan bahwa dari adab yang baik diperoleh pikiran yang terbuka. Dari pikiran yang terbuka dihasilkan kebiasaan yang baik dan tabiat yang terpuji. Dari tabiat yang terpuji diperoleh amal shaleh. Dari amal shaleh diperoleh keridhaan Allah. Begitu juga sebaliknya, dari adab yang buruk diperoleh pikiran yang rusak. Dari pikiran yang rusak diperoleh kebiasaan yang buruk. Dari kebiasaan buruk diperoleh tabiat yang tercela. Dari tabiat yang tercela diperoleh amal buruk. Dari amal buruk diperoleh murka/amarah Allah. Dari murka Allah diperoleh kehinaan abadi.

Neno Warisman (Pengelola Yayasan Buah hati) mengungkapkan bahwa orang tua harus sedapat mungkin aktif menggali informasi serta menerapkan metode pengajaran agama dengan menyeimbangkan antara hati, telinga dan mata. Orang tua harus memberikan contoh nyata bukan sekedar nasehat atau perintah, karena anak-anak memerlukan keteladanan agar nilai yang hendak disampaikan menjadi lebih bermakna (<http://tunas-cendikia.blogspot.com>).

Abdurallah Nashih Ulwan (2007: 142) memberikan penjelasan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik (orang tua) merupakan figur yang baik dalam pandangan anak, maka segala perbuatannya, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, sehingga akan tertanam dalam kepribadian anak.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting bagi orang tua dalam menentukan baik buruk anaknya. Biasanya apa yang dilihat dan didengar kemungkinan besar akan terserap mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa dan begitu seterusnya hingga mereka secara sadar atau tidak akan terinspirasi untuk ikut melakukannya.

Disamping itu, orang tua juga berperan sebagai pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung dan dengan sendirinya akan masuk ke dalam mainset anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Pentingnya orang tua meneladankan adab dengan baik dan benar merupakan langkah awal untuk membuat anak-anaknya juga membiasakan diri untuk melaksanakan disetiap perilaku yang ia kerjakan. Dengan pondasi akhlak (adab) yang baik, remaja akan memiliki benteng pertahanan dalam berperilaku dengan masyarakat di lingkungannya.

Secara umum, penulis melihat bahwa saat ini masih ada krisis keteladanan dan perhatian dari orang tua terhadap anak-anak mereka, khususnya dalam adab kasopanan. Padahal di era modern seperti sekarang ini, tantangan yang dihadapi anak muda (remaja) sangat besar. Globalisasi mempengaruhi perkembangan jaman yang memunculkan berbagai trend hiburan melalui media online, digital, cetak dan tertulis yang kebanyakan tidak mendidik anak dalam aspek kesopanan, moral dan spiritual. Akan tetapi malah diadopsi sebagai rujukan. Oleh karena itu apabila tidak diimbangi

dengan perhatian dan keteladanan orang tua dalam menyimak berbagai media tersebut, akan menyebabkan beberapa masalah yang muncul menjadi pelik dikalangan anak-anak dan remaja.

Hal ini terbukti dari maraknya berbagai kasus yang banyak menimpa kalangan anak muda (remaja) dewasa ini. Dapat diambil sebagai contoh dalam berakhlak yang berkaitan dengan adab kesopanan diantaranya; perkembangan jaman menuntut anak muda (ramaja) ikut andil dalam menyemarakkannya dengan berbagai logat-logat yang tidak mendidik dan kurang sopan, selain itu cara berbusana yang ketat dan terbuka serta mengumbar aurat sepertinya telah menjadi hal yang lazim dimasa kini. Alasan yang diberikan mereka adalah mengikuti perkembangan jaman agar tidak menjadi orang yang tidak mengerti perkembangan jaman, atau dalam istilah masa kini disebut *gaul*. Dalam Islam terdapat larangan mengumbar aurat, karena akan dilihat oleh kaum laki-laki maupun perempuan, sebagaimana terdapat dalam riwayat Muslim (Abdullah Nashih Ulwan 2007:19) :

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ

Artinya : Janganlah seorang lelaki melihat aurat lelaki lainnya dan jangan pula seorang wanita melihat aurat wanita lain.

Hadis tersebut diatas merupakan seruan kepada kaum muslim untuk tetap menjaga auratnya bagi laki-laki maupun perempuan. Perlunya remaja menjaga aurat karena remaja rentan berhubungan dengan teman sesama wanita maupun laki-laki, yang dikhawatirkan dapat menyebabkan perilaku

penyimpangan seksual seperti homoseksual, atau lesbi dan hubungan lawan jenis pranikah yang berujung pada kemaksiatan (zina).

Beberapa contoh realita kehidupan remaja tersebut membuat peneliti merasa prehatin. dan terpanggil untuk melakukan penelitian di Pedukuhan Bogor Kabupaten Gunungkidul. yaitu untuk mengetahui 1) Bagaimanakah keteladanan orang tua terhadap adab kesopanan terhadap remaja di Pedukuhan Bogor Gunungkidul? 2) Bagaimanakah perhatian orang tua terhadap adab kesopanan remaja di Pedukuhan Bogor Gunungkidul? 3) Bagaimanakah adab kesopanan remaja di Pedukuhan Bogor Gunungkidul? 4) Bagaimanakah pengaruh antara perhatian dan keteladanan orang tua terhadap adab kesopanan remaja di Pedukuhan Bogor Gunungkidul?

Beberapa rumusan permasalahan tersebut digunakan sebagai cara agar dapat mencari solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Berdasarkan realita tersebut diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keteladanan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di Pedukuhan Bogor Gunungkidul. Pada penelitian ini, pembahasan akhlak akan lebih fokus dan dibatasi pada adab kesopanan remaja dalam pergaulan di Pedukuhan Bogor Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah keteladanan orang tua terhadap adab kesopanan remaja di Pedukuhan Bogor Gunungkidul?
2. Bagaimanakah perhatian orang tua terhadap adab kesopanan remaja di Pedukuhan Bogor Gunungkidul?
3. Bagaimanakah adab kesopanan remaja di pedukuhan Bogor Gunungkidul?
4. Bagaimanakah pengaruh antara perhatian dan keteladanan orang tua terhadap adab kesopanan remaja di Pedukuhan Bogor Gunungkidul?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana keteladanan orang tua terhadap adab kesopanan remaja di Pedukuhan Bogor Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana perhatian orang tua terhadap adab kesopanan remaja di Pedukuhan Bogor Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana adab kesopanan remaja di Pedukuhan Bogor Gunungkidul.
- d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara keteladanan dan perhatian orang tua terhadap adab kesopanan remaja di Pedukuhan Bogor Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sumber daya manusia, terutama yang berkaitan dengan pengaruh keteladanan dan perhatian orang tua terhadap akhlak remaja.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terutama dibidang pendidikan dan penelitian, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang peneliti peroleh baik dari perkuliahan maupun dari proses penelitian ini ke dalam dunia kerja.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Kegunaan penelitian ini bagi lembaga pendidikan yaitu hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, dan peningkatan kualitas pendidikan terutama bidang agama untuk lebih menekankan pembentukan pribadi anak yang berakhlakul karimah.

3) Bagi Lembaga Kemasyarakatan

Kegunaan penelitian ini bagi lembaga kemasyarakatan diharapkan dapat memberikan informasi, saran dan masukan

kepada segenap masyarakat, perangkat desa (Dukuh, RT, RW) untuk lebih memperhatikan generasi mudanya sehingga terhindar dari segala macam pengaruh negatif budaya asing dengan kegiatan yang bermanfaat.